
Analisis Kontribusi Sektor Perekonomian Terhadap PDRB di Kota Banjarmasin dan Komparasi Dengan Kota Banjarbaru Tahun 2016-2020

Siti Salbiah*, Ika Chandriyanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*salbiah.iesp@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the economic sector's contribution to Banjarmasin's GRDP from 2016 to 2020 and to compare it to the town of Banjarbaru. The types of research used in this research are descriptive and comparative. The data analysis technique used in this study is a descriptive method with a contribution approach. The analysis results show that the manufacturing sector makes the highest contribution to forming the GRDP of Banjarmasin City. The average contribution of the processing industry from 2016 to 2020 is 17,89%. Based on the results of the sector analysis, the first and most significant contribution to the formation of the GRDP of Banjarbaru from 2016 to 2020 is the transportation and warehousing sector, with an average of 19,46%.

Keywords: *Contribution; GRDP; Economic Sector.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB kota Banjarmasin tahun 2016 sampai tahun 2020 dan mengetahui perbandingannya dengan kota Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian komparatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kontribusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin. Berdasarkan jumlah rata-rata kontribusi industri pengolahan pada tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah 17,89%. Berdasarkan hasil analisis sektor yang memberikan kontribusi terbesar pertama dalam pembentukan PDRB Kota Banjarbaru tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan rata-rata 19,46%.

Kata Kunci: Kontribusi; PDRB; Sektor Perekonomian.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat berkaitan dengan kesejahteraan warganya yang menjadi tolak ukur suatu negara tersebut berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Produk Domestik Regional Bruto merupakan indeks penting dalam melihat perkembangan ekonomi karena menunjukkan eskalasi ekonomi serta keunggulan dan kelemahan dari berbagai sektor perekonomian.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi bisa ditinjau dengan bermacam-macam sektor ekonomi terhadap PDRB tahun sebelumnya dan tahun peninjauannya. Dengan itu, dapat diketahui PDRB mengalami penurunan atau peningkatan serta dapat melihat keunggulan dari berbagai sektor ekonomi sebuah daerah yang mendorong pergeseran struktur ekonomi.

Usaha yang bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi ialah memajukan dan mengutamakan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang besar. Berdasarkan Hady pada (Ridwan, 2004) sebuah cara dimana sektor-sektor yang berperan bisa memberikan kontribusi yang tinggi dan ditentukan sebagai sektor utama lalu dipengaruhi titik dimana sektor tersebut akan dikembangkan adalah pendekatan yang bersifat sektoral.

Dari pernyataan diatas, menurut (Aswan., Hamzah, N., & Zakaria, 2019) yaitu dapat diartikan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional wajib mengetahui besaran kontribusi yang didistribusikan setiap sektor dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Untuk itu upaya merubah pergeseran struktur ekonomi yang di pengaruhi sektor primer, sektor sekunder dan tersier menjadi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi akan meningkat signifikan.

Salah satu kota yang menjadi pintu gerbang kegiatan ekonomi nasional yaitu Kota Banjarmasin dengan letak kota yang sangat strategis karena berada ditengah Indonesia dan pusat pertumbuhan ekonomi antara pulau Kalimantan dan pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan meningkat dengan melihat perubahan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) disetiap tahunnya. Sesuai harga konstan tahun 2010, kontribusi sektor-sektor PDRB Kota Banjarmasin tahun 2020 mengalami distribusi yang fluktuatif seperti tabel berikut:

Tabel 1.1.
Kontribusi Sektor-Sektor PDRB Kota Banjarmasin Tahun 2020

No.	Sektor - Sektor PDRB	Miliar Rupiah	Persen (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	540,33	2,46
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0
3	Industri Pengolahan	3766,8	17
4	Pengadaan Listrik dan Gas	78,04	0,35
5	Pengadaan Air	285,71	1,3
6	Konstruksi	2202,39	10
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2629,86	11,9
8	Transportasi dan Pergudangan	2163,74	9,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	721,93	3,3
10	Informasi dan Komunikasi	1675,39	7,6
11	Jasa Keuangan	2660,99	12,1
12	Real Estate	852,67	3,8
13	Jasa Perusahaan	580,2	2,6
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1090,94	4,9
15	Jasa Pendidikan	1113,89	5

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1076,93	4,9
17	Jasa lainnya	486,61	2,2

Sumber : BPS Kota Banjarmasin (Data diolah, Agustus 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1. tahun 2020 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar pertama terhadap pembentukan PDRB di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 17% karena terdapat 32 buah perusahaan industri manufaktur menengah dan besar yang pengelolannya semakin membaik dan sektor jasa keuangan memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap pembentukan PDRB di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 12,1% karena intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal terus membaik dan kontribusi terbesar yang ketiga yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap pembentukan PDRB di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 11,9% karena kinerja penjualan kendaraan bermotor serta daya beli dan mobilitas masyarakat cukup tinggi serta kontribusi terbesar keempat yaitu sektor Konstruksi memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB Kota Banjarmasin sebesar 10% karena banyaknya pengerjaan proyek infrastruktur pemerintah dan swasta di Kota Banjarmasin.

Sektor-sektor lainnya memberikan kontribusi dibawah 10% artinya ada banyak sektor ekonomi yang berkontribusi kecil terhadap pembentukan PDRB di Kota Banjarmasin. Dari ketujuhbelas sektor diatas sektor pertambangan dan penggalian adalah sektor yang memberikan kontribusi terkecil yaitu 0% karena Kota Banjarmasin tidak memiliki lahan galian dan sumber daya alam yang dapat ditambang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor Perekonomian Terhadap Pdrb Di Kota Banjarmasin Dan Komparasi Dengan Kota Banjarbaru Tahun 2016-2020” serta ingin mengetahui perbandingannya dengan Kota Banjarbaru karena pertumbuhan ekonomi Kota Banjarbaru yang paling tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai tahun 2020 dan bagaimana perbandingannya dengan Kota Banjarbaru. Berdasarkan rumusan masalah ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai tahun 2020 dan mengetahui perbandingannya dengan Kota Banjarbaru.

PENELITIAN TERDAHULU

(Hartoko, R., & Angeline, 2021) Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kota Cirebon. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 ada lima sektor ekonomi yang meningkat tiap tahunnya salah satu sektor ekonomi yang meningkat adalah sektor informasi dan komunikasi.

(Mutiya, 2013) Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat (2013). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis

kontribusi. Hasil dari tinjauan ini menunjukkan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi untuk pembentukan PDRB di Aceh Barat adalah sektor pertanian.

(Aswan., Hamzah, N., & Zakaria, 2019) Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kota Pare-Pare. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis komparatif. Hasil penelitian ini adalah total perkembangan kontribusi tidak terlihat meningkat

(Endang, 2018) Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi. Hasil penelitian ini menyatakan kontribusi sektor industri pengolahan meningkat dan menurun setiap tahunnya dan nilai produksinya terjadi peningkatan

(Hasibuan, 2015) Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi. Kesimpulan penelitian ini menyatakan kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB terjadi penurunan namun nilai produksinya mengalami peningkatan.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah kontribusi sektor - sektor PDRB Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perekonomian yang terdapat di PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Penelitian ini memakai metode deskriptif menggunakan pendekatan kontribusi. Alat analisis yang dipakai untuk mengetahui berapa jumlah kontribusi yang bisa diberikan oleh masing-masing sektor PDRB dalam pembentukan PDRB di Kota Banjarmasin adalah analisis kontribusi dan studi komparatif. Menurut (Budiyuwono, 2000) rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sektor PDRB adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \left(\frac{X_n}{Y_n} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

Kontribusi = Kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB (%)

X = Sektor-sektor PDRB (Miliar Rupiah)

Y = Total PDRB (Miliar Rupiah)

n = Tahun

100 = Nilai konstanta dalam presentase

Tabel 4.1.

Klasifikasi Kriteria Kontribusi	
Persentase	Kriteria
0,00 – 10	Sangat Kurang
10, 10 – 20	Kurang
20,10 – 30	Sedang
30,10 – 40	Cukup Baik
40,10 – 50	Baik

> 50 Sangat Baik

Sumber : (Depdagri, 1997)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin masih sangat kecil dan mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan 2,47% dan berkurang sampai tahun 2019 menjadi 2,39%. Tetapi pada tahun 2020, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan menjadi 2,46% terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap PDRB Kota Banjarbaru sama dengan di Kota Banjarmasin yaitu sangat kurang, dari tahun 2016 sebanyak 2,1% sampai 2020 yang masih 2% dengan rata-rata 2,09%. Hal ini terjadi karena terbatasnya lahan pertanian yang tergantikan dengan pembangunan pemukiman dan terdapat kendala pada aspek produksi dan produktivitas ternak dalam penyediaan daging di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin.

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kota Banjarmasin adalah 0% karena di Kota Banjarmasin tidak ada lahan untuk pertambangan. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, maka kontribusi yang diberikan Kota ini lebih banyak yaitu dengan rata-rata 4%, dan kontribusi setiap tahunnya cenderung stabil yaitu 4% pada tahun 2016 sampai 2020. Hal ini sebab di Kota Banjarbaru terdapat pendulangan intan yang merupakan alat mata pencaharian turun menurun khususnya pada kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru yang artinya wilayah pembuat intan terbesar di Kalimantan Selatan.

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang paling besar namun masih dalam kriteria kurang berkontribusi terhadap PDRB di Kota Banjarmasin dengan rata-rata 17,89% dan kontribusi setiap tahunnya cenderung stabil yaitu 18% pada tahun 2016 sampai 2019. Pada tahun 2020, kontribusi industri pengolahan menurun menjadi 17,2%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap PDRB di Kota Banjarbaru sangat kurang yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 tiap tahunnya menurun dari 8% menjadi 7,7% dengan rata-rata 7,8%. Hal ini terjadi karena industri manufaktur besar banyak berada di Kota Banjarmasin dan beberapa perusahaan memiliki ribuan tenaga kerja seperti PT. Wijaya Triutama Plywood Industri dan PT. Basirih Industrial Corporation.

Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Kontribusi yang diberikan oleh sektor pengadaan listrik dan gas terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin pada tahun 2016 sampai 2020 masih sangat kecil dan cenderung stabil yaitu 0,3% disetiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap PDRB Kota Banjarbaru

juga sangat kurang, dari tahun 2016 sampai 2020 kontribusinya adalah 0,2% dengan rata-rata 0,227%. Hal ini terjadi karena penduduk Kota Banjarmasin lebih banyak dari penduduk Kota Banjarbaru dan jumlah pelanggan listrik dan pengguna gas di Banjarmasin lebih banyak daripada Kota Banjarbaru, pada tahun 2017 jumlah pelanggan listrik di Kota Banjarmasin menurut BPS berjumlah 201.102 pelanggan dan di Banjarbaru hanya 119.235 pelanggan.

Kontribusi Sektor Pengadaan Air

Kontribusi yang diberikan oleh sektor pengadaan air terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai 2020 sangat kurang. Pada tahun 2016 sampai 2018 kontribusi yang diberikan yaitu 1,1%, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1,2% dan tahun 2020 meningkat menjadi 1,3%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap PDRB di Kota Banjarbaru juga sangat kurang yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 stabil di angka 0,6% dengan rata-rata 0,63%. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat Banjarmasin yang menggunakan air sungai sebagai sarana mandi, cuci, dan kakus yang masih berlangsung sehingga ini menjadi alasan masyarakat tidak memasang pengadaan air bersih.

Kontribusi Sektor Konstruksi

Kontribusi yang diberikan oleh sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai 2020 semakin meningkat tiap tahunnya. Tahun 2016 kontribusi yang diberikan yaitu sebesar 9,7% terus meningkat di tahun 2020 menjadi 10,04%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor konstruksi terhadap PDRB di Kota Banjarbaru cukup besar namun masih masuk kriteria kurang berkontribusi dengan rata-rata 15,44% dan kontribusi setiap tahunnya dari 2016 sebesar 15,43%, lalu meningkat di tahun 2017 sampai 2019 menjadi 15,5% dan menurun di tahun 2020 menjadi 15,18%. Hal ini terjadi karena di Kota Banjarbaru ada banyak pengerjaan proyek infrastruktur pemerintah yang ditargetkan selesai, seperti pembangunan pasar tradisional modern, pembangunan jalan tembus Karang Anyar menuju Panglima Batur, pembangunan jalan Aero City di wilayah Bandara, dan melakukan kegiatan sanitasi saluran air dengan melakukan pembesaran drainase serta normalisasi sungai dengan memanfaatkan embung secara maksimal.

Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dalam pembentukan PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai 2019 cenderung stabil mencapai angka 12,44%. Pada tahun 2020 kontribusi sektor ini menurun menjadi 11,99%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru tahun 2016 sampai 2020 masih kurang berkontribusi daripada Kota Banjarmasin, tahun 2016 dan 2017 memberikan kontribusi 10% meningkat pada tahun 2018 sampai 2020 menjadi 11%. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah usaha rumah tangga dan usaha/perusahaan, seperti banyaknya toko, rumah makan dan

kafe dengan promosi dan desain yang menarik sehingga daya beli masyarakat meningkat.

Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan

Kontribusi yang diberikan sektor transportasi dan pergudangan terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin sangat besar. Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 kontribusi sektor ini stabil dengan angka 10% keatas, lalu menurun menjadi 9,8% di tahun 2020. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor transportasi dan pergudangan dalam membentuk PDRB Kota Banjarbaru jauh lebih besar daripada Kota Banjarmasin, pada tahun 2016 sektor transportasi dan pergudangan memberikan kontribusi sebesar 19,58% sampai tahun 2019 meningkat menjadi 19,9% dan pada tahun 2020 menurun menjadi 18,06% dengan rata-rata sebesar 19,4%. Hal ini terjadi karena meningkatnya keberadaan ruko-ruko dan terdapat banyak angkutan umum yang beroperasi serta terdapat bandara penerbangan yaitu Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor.

Kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kontribusi yang diberikan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum masih sangat kurang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai 2020 cenderung stabil yaitu diatas 3%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini atas pembentukan PDRB Kota Banjarbaru masih sangat kurang berkontribusi dengan rata-rata 2,8% dan kontribusi setiap tahun nya sangat kecil yaitu tahun 2016 sampai 2019 stabil 2,8% dan 2020 menjadi 2,9%. Hal ini terjadi karena daya beli masyarakat yang masih kurang dan aktivitas ekonomi masyarakat yang belum pulih seperti kunjungan wisatawan lokal.

Kontribusi Sektor Informasi dan Komunikasi

Kontribusi sektor Informasi dan Komunikasi atas Pembentukan PDRB Kota Banjarmasin pada tahun 2016 yaitu 6,8% lalu ditahun 2017 menjadi 6,9% dan terus meningkat di tahun 2020 menjadi 7,6%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor informasi dan komunikasi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru tahun 2016 sampai 2020 masih sangat kurang berkontribusi dengan rata-rata 5,6% dan kontribusi tiap tahunnya yang sangat kecil yaitu 5,47%, 5,56%, 5,56%, 5,56%, dan 6,09%. Peningkatan ini terjadi karena banyak platform digital yang masuk ke Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru seperti Shopee, Gojek, Grab dan lain-lain.

Kontribusi Sektor Jasa Keuangan

Kontribusi sektor jasa keuangan atas pembentukan PDRB Kota Banjarmasin terus mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan oleh sektor ini sebesar 12,92%, dan terjadi penurunan mencapai 11,81% di tahun 2019. Namun tahun 2020, kontribusi sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin mengalami peningkatan sebesar 12,14 dengan rata-rata 12,44%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, sektor jasa keuangan masih sangat kurang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru tahun 2016 sampai 2020 hanya dengan rata-rata 1,76% dan di setiap tahunnya memberikan kontribusi sebesar

1,7%. Hal ini terjadi karena intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal di Kota Banjarmasin terus membaik.

Kontribusi Sektor Real Estate

Kontribusi yang diberikan sektor real estate pada tahun 2016 sampai 2019 masih sangat kurang dengan cenderung stabil memberikan kontribusi sebesar 3,7% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 3,8%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, sektor real estate juga masih sangat kurang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru, pada tahun 2016 sampai 2019 memberikan kontribusi sebesar 2,3% lalu meningkat di tahun 2020 menjadi 2,5%. Peningkatan ini terjadi karena proyek properti seperti bisnis perumahan mulai membaik seiring adanya kebijakan pemerintah yaitu kebijakan Menteri Keuangan yang menerapkan DP 0 persen dan PPN diturunkan 50 persen untuk rumah Rp. 2-5 Miliar. Kota Banjarbaru menjadi lokasi strategis perumahan karena daerah pusat perkantoran, daerah transit, dan ada Bandara Internasional Syamsudin Noor.

Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan masih sangat kurang berkontribusi terhadap PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai 2020 tetapi mengalami peningkatan kecil setiap tahun. Tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 2,4% lalu terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi 2,6%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini atas pembentukan PDRB Kota Banjarbaru juga masih sangat kurang berkontribusi dengan rata-rata 0,4%. Hal ini terjadi karena di Kota Banjarmasin terdapat banyak usaha atau perusahaan jasa akomodasi seperti Hotel Bintang yang berjumlah 34 Hotel dan Hotel Melati/Non Bintang berjumlah 95.

Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administratif pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial di Banjarmasin masih sangat kurang berkontribusi terhadap PDRB tahun 2016 sampai 2020 dengan rata-rata 4,9% dan kontribusi setiap tahunnya sangat kecil yaitu 5%, 4,8%, 4,7%, 4,8%, dan 4,9%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini atas pembentukan PDRB Kota Banjarbaru, maka kontribusi yang diberikan jauh lebih besar daripada di Banjarmasin namun masih dalam kriteria kurang berkontribusi dengan rata-rata 11,58%. Pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 12% dan terus menurun sampai tahun 2020 menjadi 11,7%. Hal ini terjadi karena Kota Banjarbaru merupakan kota administratif dan pusat pemerintahan sehingga ada banyak kegiatan pegawai dan administrasi yang ada di Kota Banjarbaru dibandingkan dengan Kota Banjarmasin.

Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan masih sangat kurang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin dengan rata-rata 4,8% dan kontribusi setiap tahunnya masih sangat kecil. Pada tahun 2016 sebesar 4,7% dan terus meningkat pada tahun 2020 mencapai 5%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru tahun 2016 sampai

2020 lebih besar dari Kota Banjarmasin yaitu rata-rata 9,46% dan kontribusi setiap tahunnya yaitu 9,1%, 9,2%, 9,4%, dan 10%, meskipun masih dalam kriteria kurang berkontribusi. Peningkatan ini terjadi karena dari tahun ke tahun jumlah sekolah formal dan non formal terus bertambah sehingga jumlah tenaga pengajar dan murid mengalami peningkatan.

Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial masih sangat kurang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai 2020. Pada tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 4,4% dan meningkat sampai tahun 2020 menjadi 4,9% dengan rata-rata 4,6%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lebih rendah dari Kota Banjarmasin dan masih sangat kurang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru tahun 2016 sampai 2020 dengan rata-rata 3,3% dan kontribusi setiap tahunnya sangat kecil yaitu 3,2%, 3,25%, 3,28%, 3,29%, dan 3,6%. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, jumlah pedagang besar farmasi, apotik, toko obat berijin, dan penyalur alat kesehatan lebih banyak berada di Kota Banjarmasin.

Kontribusi Sektor Jasa Lainnya

Kontribusi yang diberikan sektor jasa lainnya terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarmasin masih sangat kurang. Pada tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 2,1% sampai tahun 2020 menjadi 2,2%. Jika dibandingkan dengan Kota Banjarbaru, kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru lebih sedikit dari Kota Banjarmasin dan masih sangat kurang di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sampai 2019 memberikan kontribusi 1,7% dan tahun 2020 memberikan kontribusi 1,8% dengan rata-rata 1,7%. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk di Kota Banjarmasin lebih tinggi daripada Kota Banjarbaru sehingga masyarakat Banjarmasin yang memiliki aktivitas pada berbagai jasa dan organisasi di Kota Banjarmasin lebih banyak daripada masyarakat Kota Banjarbaru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kontribusi yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pertama sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang paling besar walaupun masih mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang terkecil atau tidak berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai tahun 2020. Kesimpulan yang kedua yaitu sektor transportasi dan pergudangan memberikan kontribusi terbesar yang berfluktuasi setiap tahun, sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas memberikan kontribusi terkecil dalam pembentukan PDRB Kota Banjarbaru tahun 2016 sampai tahun 2020.

Implikasi

Implikasi praktis yang diharapkan pada hasil penelitian ini ialah dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi yang berkaitan dengan sektor-sektor yang diteliti dalam

penelitian ini Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru dalam upaya optimalisasi penerimaan dari sektor-sektor PDRB. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan tentang kontribusi sektor ekonomi untuk sumber rujukan peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa. Sedangkan implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat dilihat bahwa kontribusi sektor PDRB Kota Banjarmasin masih dibawah 10% adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya. Sesuai dengan Kepmendagri No. 690.900.327 bahwa kontribusi yang kurang dari 10% berada pada kriteria Sangat Kurang dan kontribusi sektor PDRB Kota Banjarmasin masih dibawah 20% adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa keuangan dan sektor transportasi dan pergudangan. Menurut Kepmendagri No. 690.900.327 bahwa kontribusi yang kurang dari 20% berada pada kriteria Kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan., Hamzah, N., & Zakaria, J. (2019). Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kota Parepare. *Center Of Economic Student Journal*, 2(3), 2.
- Budiyuwono, N. (2000). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. UPP-AMP YKPN.
- Depdagri. (1997). *Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan*. Kepmendagri No. 690.900.327.
- Endang. (2018). *Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro* [Universitas Bojonegoro]. <http://ejournalunigoro.com>
- Guritno, T. (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. PT. Raja Geafindo Persada.
- Hartoko, R., & Angeline, C. (2021). Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kota Cirebon. *Kreatif Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*, 9(1), 1.
- Hasibuan, J. S. (2015). *Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mutiya. (2013). *Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar.
- Ridwan. (2004). *Analisis Sektor-Sektor Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*. STIE Nobel Indonesia.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.